

Penanaman Semangat Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP IT Indah Medan dengan Metode Kitab AT-Tibyan Dikala Maraknya Internet

Muhammad Jaka Samudra¹, Munawir Pasaribu²

EMAIL : . mjaka5124@gmail.com, munawirpasaribu@umsu.ac.id²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT: *In instilling students' enthusiasm in reading and memorizing the Qur'an, the biggest challenge for educators is today's widespread use of the internet that is wrongly used, so this is a trigger for the decline in the enthusiasm of many students who already know and know the use of the internet, making students addicted to following something interesting that can accessed anytime and anywhere regardless of right or wrong. This study aims to determine the effectiveness of its implementation on "How to instill the Spirit of Memorizing the Al-Qur'an in SMP IT Indah Medan Students During the Rise of the Internet". This research method is qualitative and the nature of this method is interpretive which has the characteristic that the research results have a correlation with the interpretation of the data obtained in the field. Of the various methods and strategies of researchers and have been applied in SMP IT Indah Medan grades VII and VIII, it is a good breakthrough and provides good and effective results for teachers in teaching them. Knowing what era the teacher teaches is important for what methods and strategies should be imparted to students. From this, the researchers developed a method and strategy to instill the spirit of memorizing the Qur'an in SMP IT Indah Medan grades VII and VIII, namely: 1. Understanding the character of the students being taught. 2. Provide motivation about the virtues of reading and memorizing the Qur'an. 3. Directing in using the sophistication of internet media properly. 4. Give lessons about the manners of people who study the Qur'an and the manners of reading the Qur'an. 5. Teach how to read and memorize the Qur'an correctly using the correct internet media.*

Keywords: Spirit, Memorizing, Al-Qur'an, Internet

1. PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kumpulan perkataan Allah *subhanahu wata'ala*, maka jikalau seseorang membacanya dan menghafalnya tentu pasti dirinya memiliki nilai lebih dalam pandangan Allah *subhanahu wata'ala*, diibaratkan jika kalian mempunyai kata-kata atau statement yang sangat bagus terus banyak orang yang membacanya, menghafalnya bahkan menjadi pedoman bagi hidupnya, tentu orang yang mengeluarkan perkataan atau statement itu pasti akan merasa senang dengan orang-orang yang mengikuti perkataannya.

Membaca Al-Quran merupakan ibadah yang sangat luar biasa karna satu hurufnya mendapatkan ganjaran sepuluh hasanah apalagi membacanya dengan menghafal pastilah lebih besar keutamaannya sebagai mana hadis Nabi ﷺ yang berbunyi, sebagaimana yang diriwayatkan oleh an-Nu'man ibn Basyir:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (HR. al-Baihaqi).

Kemudian hadist riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud yang berbunyi :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : kata Abdullah Bin Mas'ud radhiyallahu Anhu, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, Siapa saja membaca satu huruf dari kitabullah (Alquran) maka dia akan mendapat satu

kebaikan sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada 10 semisalnya, aku tidak mengatakan Alif Lam Mim 1 huruf akan tetapi Alif 1 huruf 1 huruf dan mim 1 huruf (HR At Tirmidzi).

Ali ibn Abi Thalib karamallahu wajhah, hadist diatas diperuntukkan untuk orang yang membacanya di luar shalat walau keadaannya tidak bersuci, sedangkan untuk orang yang membaca Al-Qur'an dalam shalat dengan keadaan berdiri maka balasannya adalah 100 hasanah, jika duduk balasannya adalah 50 hasanah, dan jika dibaca diluar shalat dalam keadaan suci maka mendapat 25 hasanah.

Al-Quran adalah firman Allah yang memiliki mu'jizat yang mana malaikat Jibril a.s sebagai perantara untuk memberikannya kepada Nabi Muhammad ﷺ dan diturunkan secara *mutawatir* serta disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai petunjuk untuk menjalani kehidupan di permukaan bumi juga akan diberikan pahala bagi siapa saja yang membacanya melainkan menjadi pelebagaan abadi sepanjang zaman.

Saat di laksanakan shalat atau khotbah sedang berlangsung maka Al-Quran memerintahkan kita untuk diam dan dengarkan agar mendapatkan rahmat dari Allah *subhanahu wata'ala* sebgaimana dalam firman Allah *subhanahu wata'ala* yang berbunyi :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Dan apabila dibacakan Al-Qur'an maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat”

Dalam Tafsir ayat tersebut mengatakan bahwa adab seorang mukmin ketika mendengar lantunan ayat-ayat Al-Qur'an, Sedangkan ketika kita mendengarkan saja sudah mendapatkan rahmat bahkan lantunan Al-Qur'an dapat menjadi terapi untuk penghilang insomnia, apalagi kita yang membaca dan menghafalnya.

Sebelum anak memulai menghafal Al-Qur'an alangkah baiknya mempelajari cara membacanya terlebih dahulu mempelajari tajwidnya, namun agar mereka tidak merasa jenuh karena sulitnya mengucapkan makhorijul hurufnya anak tetap dibarengin dengan menghafal surah-surah pendek sebagai tempat mempraktekkan pelajaran tajwid ke hafalannya juga penanaman semangat mereka dengan memberikan kegiatan rutin agar senantiasa menjadi istiqamah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Dalam menghafal Al-Qur'an haruslah mengulang-ngulang hafalannya, karna hafalan itu seperti hewan buruan yang jika tidak kuat kita memegangnya maka talinya pun akan lepas. Untuk memudahkan para siswa dalam melejitkan potensi menghafal Al-Quran dibutuhkan pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai spiritual agar muncul kecerdasan spiritualnya yaitu, kecerdasan yang meyakini Tuhan sebagai pencipta, penguasa, penentu, pelindung, pemaaf dan kita percaya atas kehadiran-Nya dan kemampuan untuk melakukan ibadah secara disiplin, kemampuan untuk bekerja keras, kemampuan untuk mencari ridha Allah, kesabaran tahan dengan ujian dan kemampuan untuk menerima segala keputusan yang telah ditetapkan Allah. Maka dalam hal ini penting bagi guru untuk menilai anak didiknya yang memiliki indikator tersebut antara lain : memiliki visi, merasakan kehadiran Allah, berdzikir dan berdo'a selalu, memiliki kualitas sabar yang tinggi, memiliki empati, cenderung pada kebaikan.

Di zaman sekarang dengan semakin canggihnya teknologi untuk memudahkan segala aktifitas kita namun di sisi lain menjadi tantangan bagi kita untuk mengajak siswa dalam membaca dan menghafal Al-qur'an. Banyak para siswa sekarang terlena dengan gadget mereka yang asik memainkan game, media sosial tanpa mengingat batasan waktu, mereka lupa bahwa mereka harus pandai membagi-bagi waktu untuk membaca Al-Qur'an.

Dalam penanaman semangat siswa dalam membaca dan menghafal Al-qur'an tantangan terbesar para pendidik adalah malasnya anak-anak untuk membuka Al-Qur'an kemudian ngerihnya pengaruh gadget yang salah digunakan sehingga inilah menjadi pemicu penurunan semangat banyak siswa yang sudah mengenal dan mengetahui penggunaan gadget membuat siswa candu untuk mengikuti sesuatu yang menarik yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja tanpa memperdulikan benar atau salahnya.

Seorang pendidik harus mempunyai formula yang efektif dalam menanam semangat bagi para siswanya untuk menghafal Al-Qur'an. Di SMP IT Indah Medan yang semua siswa pandai menggunakan internet menjadi problema bagi guru terutama guru mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam mengajar membaca dan menghafal Al-qur'an, sulitnya siswa yang diajari karena masih kurang peduli bahwa pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an, tingkat kepedulian siswa dapat kita lihat dari semangat mereka dalam memasuki pelajaran Al-Quran bahwa masih minimnya semangat mereka dalam mempelajarinya.

Dari masalah yang ada banyak dari siswa SMP IT Indah Medan di Kelas VII dan VIII yang kurang peduli dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an, saat sudah mengetahui masalah apa yang ada sehingga membuat siswa kurang semangat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an guru harus

mencari solusi terbaik dengan tujuan serta manfaatnya untuk penanaman semangat menghafal Al-Qur'an di SMP IT Indah Medan.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP IT Indah Medan terdiri dari 3 kelas yaitu kelas (VII A) 22, (VII B) 22 dan (VIII) 21 siswa dengan total keseluruhan 65 siswa dengan masuk pelajaran Tahfidz Al-Qur'an seminggu 2 kali pertemuan dengan 3 jam pelajaran yang didalamnya siswa dituntut harus pandai membaca dan menghafal Al-Qur'an, namun sebagian besar siswa kurang semangat saat dijelaskan cara membaca dan menghafal Al-Qur'an yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari respon mereka, juga banyak yang bermain HP dan menganggap enteng pelajaran ini.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengetahui secara lebih jelas serta mengetahui seberapa besar keefektifan pelaksanaannya dengan bertujuan mendapatkan hasil yang diharapkan tentang "Bagaimana Penanaman Semangat Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP IT Indah Medan dengan Metode Kitab At-Tibyan Dikala Maraknya Internet".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu didalamnya merupakan proses pencatatan sesuatu yang menggambarkan sebuah fakta yang ada berkaitan dengan keadaan objek yang diteliti. Sifat metode ini adalah *interpretive* yang mana memiliki ciri bahwa hasil penelitian memiliki korelasi dengan interpretasi data yang didapatkan di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah dengan pengambilan sampel purposive yakni mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian dilaksanakan di SMP IT Indah Medan Jalan Saudara Ujung No. 110 Simpang Kimun Medan, Sudirejo II, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Peneliti melaksanakan pengajaran seminggu 2 kali dengan 3 jam pelajaran, menyusun literasi, mengumpulkan data yang berkesinambungan, wawancara, serta melihat langsung objek yang diteliti. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu data primer data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan kepada objek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang bersangkutan dengan subjek penelitian dan mendukung data primer. Instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas, dan data dianalisis menggunakan metode pengumpulan informasi secara nyata dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan, dan memberikan hal-hal yang harus dilakukan dalam menghadapi masalah serta belajar dari pengalaman sebelumnya untuk menetapkan dan memutuskan rencana di kedepan hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar pandai dalam membacanya namun juga harus didukung dengan semangat yang tinggi, karena peranan syaitan dalam menggoda manusia agar malas dalam membacanya sangat luar biasa, mulai dari dia membisikkan kehati kita, masuk kedalam darah kita, memperturutkan hanya nafsu kita, karna seperti yang sudah di jelaskan di awal tadi bahwa pahala yang didapat saat membacanya sangat besar dengan memperoleh 1 hurufnya 10 hasanah.

Di zaman sekarang yang tengah maraknya internet semakin membuat penurunan semangat anak bertambah, karena kebanyakan hanya digunakan untuk bermain tanpa batasan waktu, maka peran orang tua dirumah dan juga guru disekolah sangat penting dalam menjaga mereka dengan internet serta memberikan bimbingan yang baik dalam penggunaannya untuk menambah pengetahuan siswa dalam menghadapi era yang canggih dikedepan harinya agar bisa memberikan manfaat bagi dirinya dan orang banyak.

Guru memiliki peranan yang penting dilingkungan sekolah. Di antara beberapa peranan guru ialah guru sebagai pendidik dan pengajar yang harus membimbing dan mengarahkan siswa agar bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi. Tugas guru sebagai sumber belajar dan fasilitator mengharuskan guru untuk menyiapkan semua kebutuhan siswa dalam hal sumber belajar. Peranan guru sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa dapat belajar lebih banyak dari guru. Peranan orang tua sebagai pendidik dirumah pun sangat dibutuhkan oleh orang tua. Dirumah siswa menjadi tanggung jawab orang tuanya, termasuk dalam hal belajar. orang tua harus bisa membantu siswa untuk belajar dengan baik selama dirumah.

Dalam mendidik anak, orang tua dan guru harus tau cara yang baik dalam mendidiknya sesuai zaman, Ada sebuah ungkapan Ali bin Abi Thalib yang cukup fenomenal mengenai pendidikan anak yakni "Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk

zaman kalian”.

Ungkapan tersebut memberikan gambaran bahwa dalam Islam diajarkan untuk mendidik anak sesuai dengan zamannya, karena ilmu bersifat dinamis dan selalu berkembang. Sehingga metode pengajarannya pun harus menyesuaikan dengan kondisi yang akan dihadapi di masa sekarang atau masa yang akan datang. Ali bin Abi Thalib membagi 3 tahapan dalam mendidik anak, agar metode pengajaran yang digunakan orang tua sesuai dengan perkembangan dan porsinya. Tiga tahap tersebut yakni :

1. Tahap pertama usia 0-7 tahun, perlakukan anak seperti raja.
2. Tahap kedua usia 8-14 tahun, perlakukan anak sebagai tawanan.
3. Tahap ketiga usia 15-21 tahun, perlakukan anak sebagai sahabat.

Tahap Pertama, dalam tahap ini anak baru bisa belajar dengan melihat sikap orang tuanya. Jika orang tua memberikan kasih sayang dan memperlakukannya dengan lembut maka kelak mereka akan tumbuh menjadi orang yang lembut dan penyayang juga. Cara terbaik untuk mendidik anak pada tahap ini menurut Ali bin Abi Thalib adalah dengan melayaninya dengan sepenuh hati dan tulus. Karena banyak hal kecil yang kita lakukan setiap hari akan berdampak sangat baik bagi perkembangan perilaku anak. Oleh karena itu, pada tahap ini orang tua dianjurkan untuk memperlakukan anak seperti raja, namun orang tua juga harus bisa untuk tidak memanjakan anak dan tetap tegas pada hal-hal tertentu.

Tahap Kedua, Pada tahap ini, anak sudah saatnya untuk memahami hak dan kewajibannya, baik mengenai akidah, hukum, dan sesuatu yang dilarang dan diperbolehkan. Seperti mengerjakan sholat 5 waktu, menjaga pergaulan dengan lawan jenis dan lain sebagainya. Orang tua sudah harus memulai untuk menerapkan sikap disiplin pada anak. Hal ini dianggap penting karena anak sudah mulai mengerti tanggung jawab dan konsekuensi yang akan mereka dapatkan ketika melakukan sesuatu.

Tahap Ketiga, Pada tahap ini anak secara umum sudah memasuki akil baligh. Orang tua harus mampu memposisikan diri sebagai sahabat juga teladan yang baik secara bersamaan. Selain itu orang tua juga harus membangun kesadaran anak bahwa mereka sudah memasuki usia akil baligh. Pada masa ini, selain mengalami perubahan fisik, anak juga mengalami perubahan mental, spiritual, sosial budaya dan lingkungan yang memungkinkan timbulnya masalah yang harus mereka hadapi. Orang tua harus mampu memposisikan diri sebagai sahabat agar anak mau terbuka dan bercerita mengenai apa yang sedang mereka hadapi untuk kemudian mencari solusi bersama. Selain itu, orang tua juga bertugas untuk mengawasi anak tanpa disertai sikap yang otoriter agar anak tidak merasa terkekang serta mendoakan untuk kebaikan dan keselamatan anaknya. Dengan begitu anak akan merasa disayangi, dihargai, dicintai dan akan tumbuh rasa percaya diri dan menjadi pribadi yang kuat sehingga mereka senantiasa mampu melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. Selanjutnya, orang tua sudah harus mempercayakan tanggung jawab yang lebih berat kepada anak, hal ini penting agar kelak anak akan menjadi pribadi yang cekatan, bertanggung jawab, mandiri dan dapat diandalkan. Selain itu, hal yang penting lainnya adalah membekali anak dengan keahlian yang akan mereka butuhkan kelak ketika mereka sudah terjun ke masyarakat.

Dari penjelasan diatas kita sudah mengetahui formula terbaik dalam mendidik anak sesuai dengan zamannya, ini semua untuk memudahkan orang tua maupun guru dalam mendidik dan anak pun merasa dia benar-benar didik dengan guru terbaik karena relevan dengan hatinya, semoga 3 prinsip tahapan mendidik anak yang diajarkan oleh Ali bin Abi Thalib ini bisa menjadi panduan bagi orang tua dalam membimbing anak. Sehingga hubungan antara anak dan orang tua bisa berjalan harmonis seiring dengan perkembangan zaman. Para orang tua dan guru harus sinkron dalam mendidik mereka jangan sampai orang tua dan guru tidak memiliki tujuan yang sama, karena akan berdampak terhadap keefektifan anak dalam menerima pelajaran.

Membaca Al-Qur'an dan menghafalnya di zaman maraknya internet sekarang sebenarnya semakin mudah, karena kita bisa langsung membacanya dengan mendownload aplikasi Al-Qur'an dan bisa langsung mengaksesnya kapan aja dimana saja, walaupun secara zahirnya mudah tapi godaan yang ada di internet sangat luar biasa, seperti tiba-tiba munculnya iklan, fitur dan situs yang membuat kita ingin membukanya sehingga menurunkan semangat bahkan bisa merubah niat yang awalnya ingin membaca Al-Qur'an malah jadi membuka yang lain.

Begitu besarnya pengaruh internet sekarang, anak menjadi tambah malas dalam membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya karena penggunaan yang tidak terkendali sehingga mereka hanya menggunakan internet untuk bermain saja tanpa mengenal waktu dan batasan mana yang benar dan salah, sebab itulah maksiat yang di peroleh semakin banyak sebagai salah satu faktor terbesarnya siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Orang tua dan guru harus segera mengupdate pengetahuannya agar tidak kalah cerdas dengan anak didiknya supaya mereka dapat mengontrol serta menegaskan bahaya dalam penggunaan internet yang salah. Keaktifan orang tua sekarang harus lebih ekstra karena kejahatan semakin mudah di dapat tidak

seperti dulu, maka janganlah membandingkan anak dengan orang tua ketika kecil dulu karena tuntutan zaman yang berbeda.

Berbeda dengan jaman dahulu, saat ini anak-anak cenderung mengalami penurunan semangat dalam belajar Al Quran. Anak-anak lebih senang untuk menikmati acara televisi atau bermain game di gadget mereka. Tentu ini menjadi keprihatinan tersendiri dan Anda pun sebagai orang tua sudah bisa dipastikan tidak menginginkan kondisi ini terus berlarut. Inilah alasan utama untuk memberikan pendidikan dini kepada anak-anak akan pentingnya belajar membaca Al Quran dan mengamalkan apa yang ada di dalamnya.

Ada banyak sekali cara yang dapat dilakukan untuk membuat anak-anak lebih senang untuk mempelajari Al Quran, berikut ini adalah beberapa tips yang dapat Anda coba:

1. Sering-seringlah membaca Al Quran di depan anak Anda. Seorang anak memiliki naluri untuk mengikuti, dengan rutin membaca Al Quran di depan mereka, mereka pun akan penasaran dan secara tidak terencana alam bawah sadarnya pun akan menuntunnya untuk mengikuti orang tua membaca Al Quran.
2. Sering memperdengarkan Ayat-ayat Al Quran kepada anak, baik melalui bacaan maupun media pemutar suara. Apabila anak terbiasa mendengar ayat Al Quran, mereka pun akan terbiasa dengan bahasa Al Quran. Sehingga akan lebih mudah baginya untuk belajar membaca Al Quran.
3. Menceritakan kisah-kisah yang ada di dalam Al Quran kepada anak. Al Quran menggunakan bahasa Arab, sehingga anak-anak tidak dapat memahami apa maksud dari bacaan tersebut. Triknya adalah, Anda dapat menceritakan kepadanya mengenai kisah-kisah yang terdapat di dalam Al Quran, dengan demikian mereka akan lebih antusias untuk mempelajari Al Quran.
4. Selain mengajarkan Al Quran secara langsung kepada anak, TPA juga bisa menjadi pilihan. Disini anak Anda akan bertemu dengan banyak teman, sehingga proses belajar pun menjadi lebih menyenangkan.
5. Terus picu semangat anak untuk belajar Al Quran dengan memberinya apresiasi sesuai ia membaca atau ketika belajar Al Quran.
6. Janjikan hadiah menarik untuknya. Tidak berlebihan untuk menjanjikannya hadiah ketika ia telah berhasil menyelesaikan satu tahap pembelajaran Al Quran. Hadiah justru akan membuatnya menjadi lebih bersemangat dalam belajar Al Quran.

Guru dan dukungan beberapa faktor seperti tersedianya makanan bergizi, suasana kelas yang nyaman dan memotivasi siswa dalam melejitkan potensinya dalam membaca dan menghafal Al-Quran termasuk hal yang penting buat mereka. Motivasi guru kepada siswa adalah suatu yang sangat urgen untuk diberikan dalam menghafal Al-Quran, karena motivasi merupakan daya penggerak individu untuk berbuat sesuatu. Motivasi ini berkaitan dengan agar kuatnya keinginan siswa dalam diri sehingga timbul minat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Jadi, untuk menghafal Al-Qur'an tentu haruslah melalui proses pembelajaran dasar-dasarnya seperti mengetahui huruf-hurufnya sampai memahami dan mampu membacanya dengan tajwid yang benar.

Dari beberapa formula dan tips dalam menambah semangat anak dalam membaca Al-Quran dan menghafalnya membuat peneliti tertarik dalam meneliti hal ini dan mendapatkan hasil setelah meneliti siswa SMP IT Indah Medan Mulia dikala maraknya internet sekarang, berdasarkan dari hasil observasi dan langsung praktek mengajar disana banyak guru-guru yang kurang tepat dalam mendidik mereka agar tertanam semangat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Kesalahan para pengajar saat mengajarkan tentang menghafal Al-Qur'an adalah langsung menyuruh mereka mempelajari cara membacanya dengan menyajikan materi tentang tajwid, hanya menyuruh mereka membaca Al-Qur'an dan menghafalnya sedangkan dia tidak, memarahi dan memukul jika mereka tidak membacanya. Cara ini bukan salah, hanya saja kurang tepat karena seorang guru harus menanamkan semangat terlebih dahulu ke mereka agar mereka tidak merasa terpaksa dalam membaca Al-Qur'an.

Dari hal ini peneliti membuat sebuah metode dan strategi dalam menanamkan semangat membaca Al-Qur'an dan menghafalnya di SMP IT Indah Medan kelas VII dan VIII yaitu :

1. Memahami karakter peserta didik yang di ajar. Berdasarkan zaman yang kini dihadapi jauh berbeda dengan zaman dulu guru harus mengetahui keragaman karakteristik peserta didik agar guru menjadi faham dengan gaya seperti apa yang cocok dalam mengajarkannya.
2. Memberikan motivasi tentang keutamaan pembaca dan penghafal Al-Qur'an. Dengan menjelaskan tentang keutamaan Al-Qur'an para siswa menjadi siap dan semangat untuk mempelajarinya di dalam kitab At-Tibyan.
3. Mengarahkan dalam menggunakan kecanggihan media internet dengan dengan benar. Dengan kecanggihan media sekarang dan internet yang bisa di akses kapan saja dapat di pergunakan untuk

membuat pelajaran menjadi mudah dan menyenangkan dan yang terpenting agar tidak menyalahi dalam mengaplikasikan internet sehingga menjerumus kedalam maksiat.

4. Memberikan pelajaran tentang adab orang yang mempelajari Al-Qur'an dan adab-adab membaca Al-Qur'an di dalam kitab At-Tibyan. Dengan memberikan pemahaman tentang adab-adab membaca Al-Qur'an dan menghafalnya membuat mereka menyadari bahwa yang Al-Qur'an yang dibaca bukan cuma tulisan diatas kerta melainkan perkataan Allah Swt yang harus dimuliakan.
5. Mengajarkan cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan benar menggunakan media internet yang benar. Dengan mengajarkan menggunakan media internet membuat mereka termotivasi bahwa mudah dan menyenangkan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Dari berbagai macam metode dan strategi peneliti dan telah diterapkan di SMP IT Indah Medan kelas VII dan VIII merupakan suatu terobosan yang baik dan efektif bagi guru dalam mengajar mereka, karena para siswa merasa kenyamanan dan kesenangan hadir dalam diri mereka ketika pelajaran berlangsung serta guru pun menjadi mudah untuk memahamkan kemereka karena hati mereka yang sudah siap dalam menerimanya.

Saat semangat sudah hadir dalam diri mereka maka mereka akan dengan mudah menyerap penjelasan yang disampaikan guru serta mempercayai semua hal yang dipaparkan dalam hal ini peneliti sudah melihat langsung indikasi keberhasilannya di kelas VII dan VII SMP IT Indah Medan bahwa dengan metode dan strategi ini membuat mereka jadi aktif, terus ingin memperhatikan dan antusias dengan pelajaran serta mereka selalu menanti pelajaran ini karna gurunya yang sudah mereka senangi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penanaman semangat menghafal Al-Qur'an siswa SMP IT Indah Medan dengan metode kitab At-Tibyan dikala maraknya internet yang diteliti dengan melakukan observasi dan wawancara serta pengumpulan dan analisis data dengan tenaga kependidikan pengelola dan para pengajar yang bersangkutan dan langsung terjun praktik mengajar di kelas bahwa implementasi penanaman semangat membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa merujuk kepada metode dan strategi yang telah dipaparkan adalah sesuatu yang sesuai untuk di terapkan.

Mengetahui di zaman apa guru mengajar merupakan hal yang penting untuk metode dan strategi apa yang harus di berikan kepada murid. Seorang guru harus menanamkan semangat terlebih dahulu ke mereka agar mereka tidak merasa terpaksa dalam membaca Al-Qur'an. Dari hal ini peneliti membuat sebuah metode dan strategi dalam menanamkan semangat membaca Al-Qur'an dan menghafalnya di SMP IT Indah Medan Kelas VII dan VIII yaitu :

1. Memahami karakter peserta didik yang di ajar.
2. Memberikan motivasi tentang keutamaan pembaca dan penghafal Al-Qur'an.
3. Mengarahkan dalam menggunakan kecanggihan media internet dengan dengan benar.
4. Memberikan pelajaran tentang adab orang yang mempelajari Al-Qur'an dan adab-adab membaca Al-Qur'an.
5. Mengajarkan cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan benar menggunakan media internet yang benar.

Adapun dari hasil penelitian ini merupakan suatu terobosan yang baik dan efektif bagi guru dalam mengajar mereka, karena para siswa merasa kenyamanan dan kesenangan hadir dalam diri mereka ketika pelajaran berlangsung serta guru pun menjadi mudah untuk memahamkan kemereka karena hati mereka yang sudah siap dalam menerimanya. Hal ini dapat dibuktikan dari indikasi keberhasilannya di kelas VII dan VIII SMP IT Indah Medan bahwa dengan metode dan strategi ini membuat mereka jadi aktif, terus ingin memperhatikan dan antusias dengan pelajaran serta mereka selalu menanti pelajaran ini karna gurunya yang sudah mereka senangi.

Saran

Agar Penanaman Semangat Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP IT Indah Medan dengan Metode Kitab AT-Tibyan terus di tingkatkan secara kontinuitas agar siswa/I lebih terlatih dan terbiasa dalam menghafal Al-Qur'an

Daftar Pustaka

Aprilini, Masita., Mansyur, Ahmad Yasir., & Ridfah, Ahmad. (2019). Efektivitas Mendengarkan Murottal Al-Quran dalam Menurunkan Tingkat Insomnia pada Mahasiswa. *Psikis : Jurnal*

- Psikologi Islami* 5(2.), 146-154.
- As-Sayyid ‘Abdullah ibn ‘Alawi, ibn Muhammad al-Haddad, Risalatul Mu‘awanah, hal. 9.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, 5(2), 93-196.
- Farida, Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Course Hero.
- Krisnadianti, Mely Anisah. (2021). *Bimbingan Agama Islam dengan Metode Tahfidz Al-Quran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.
- Maemunawati, Siti., Alif, Muhammad. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. 3M Media Karya Serang. Banten.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication.
- Oktavia, Nova. (2015). *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sakban, S. A., Maya, R., & Priyatna M. (2019). Peran Mudarris Tahfizh Alquran dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Alquran Di Pesantren Tahfizh Husnul Khotimah Cipanas Tahun 2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 100–113.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Warsah, I., & Uyun, M. (2019). Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 62–73.
- Zulazizi Mohd Naw, Muhammad., Amirul Mohd Nor, Muhammad., Rashidi Omar, Mohd., & Muhamad, Norhisham. (2021). Pembacaan Al-Quran dalam Pendidikan Masa Kini: Satu Tinjauan Umum. *Jurnal al-Turath*, 6(1) 43-55.